

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PADA MINAT BERKARIR MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Ni Kadek Diah Kumala Dewi¹
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kadekdiahkumaladewi@yahoo.com/ telp: +62 81 338 298 860

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teory of Planning Behavior* dan *Theory of Reasoned Action*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPAk yang masih aktif tahun 2015/2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden dengan teknik penentuan sampel metode sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku, minat berkarir mahasiswa

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of emotional intelligence, subjective norm, and control the behavior of the student career interests PPAk be a public accountant. The theory used in this research is the Theory of Planning Behavior and Theory of Reasoned Action. The population in this study were students who are still active PPAk year 2015/2016 at the Faculty of Economics and Business, University of Udayana. The samples used were 31 respondents to the sampling technique is sampling methods saturated. Collecting data using by questionnaires. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this research showed that emotional intelligence, subjective norms and behavioral control of a positive effect on student career interests PPAk be a public accountant.

Keywords: *emotional intelligence, subjective norms, behavioral control, student career interests*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Berdasarkan hasil penelitian Iqbal (2011) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa

mendatang mempunyai peluang lowongan kerja yang besar karena banyak di cari oleh organisasi maupun perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu lalu, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan yang dilakukan oleh segelintir orang dalam profesi akuntan, sehingga dengan banyak kasus tersebut dalam masyarakat timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang professional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Iqbal (2011) mengkhawatirkan akan ketidak jelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 153 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Akuntan mengatur bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) diselenggarakan oleh perguruan tinggi bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut juga menyatakan mahasiswa yang dinyatakan lulus PPAk berhak menggunakan gelar profesi di bidang akuntansi dan memperoleh sertifikasi profesi akuntansi setelah dinyatakan lulus seluruh uji kompetensi akuntan yang diselenggarakan oleh IAI. PPAk adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPAk. PPAk diselenggarakan diperguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diatur oleh IAI. PPAk sangatlah penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan

mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang kompeten dan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Perkembangan zaman yang begitu pesat mengakibatkan semakin terbukanya akuntan asing yang berpraktik di Indonesia.

Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntan (Ak). Motivasi dan minat merupakan hal yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Raminten (2012) PPAk merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional. Tiga karakteristik bagi para lulusan akuntansi yang harus dipenuhi untuk mendapat

gelar akuntan menurut PMK No.25/PMK.01/2014 yaitu: pertama, memiliki kompetensi. Akuntan beregister negara haruslah melalui proses pendidikan, akumulasi pengalaman, serta lulus ujian sertifikasi kompetensi profesi di bidang akuntansi. Kedua, berpengalaman di bidang akuntansi. Ketiga, merupakan anggota asosiasi profesi akuntan dan yang telah teregistrasi bisa mendirikan Kantor Jasa Akuntan (KJA) setelah memenuhi persyaratan. Adanya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik di mana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarir di Indonesia. Dikeluarkannya peraturan tersebut selain untuk melindungi akuntan dalam negeri dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk juga untuk meningkatkan profesionalisme akuntan sehingga mampu bersaing secara global guna menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai tahun 2015. MEA 2015 merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang telah dilakukan secara bertahap mulai Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN di Singapura pada tahun 1992. Tujuan dibentuknya MEA untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN. Konsekuensi atas kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Hal-hal tersebut tentunya dapat berakibat positif atau negatif bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu dari sisi pemerintah juga dilakukan strategi dan langkah-langkah agar Indonesia siap dan dapat memanfaatkan momentum MEA (Suroso, 2015).

Gambaran karakteristik utama MEA adalah pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, kawasan dengan pembangunan ekonomi yang adil dan kawasan yang terintegrasi ke dalam ekonomi global. Dampak terciptanya MEA adalah terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. Konsekuensi atas kesepakatan MEA yakni dampak aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal (Suroso, 2015).

MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas jasa akuntan antara negara ASEAN untuk membentuk pasar tunggal pada akhir tahun 2015. Disepakatinya MEA membuat jasa akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarir di Indonesia. Adapun jumlah anggota asosiasi akuntan dapat dilihat pada Tabel 1. Dilihat dari data yang ditampilkan pada Tabel 1 tersebut, nampak bahwa Thailand memiliki jumlah anggota asosiasi akuntan yang tertinggi yaitu sebanyak 57.224 orang. Berbanding terbalik dengan Indonesia yang hanya memiliki jumlah anggota asosiasi akuntan paling terendah yaitu sebanyak 17.649 orang.

Tabel 1.
Jumlah Anggota Asosiasi Akuntan Tahun 2014

Negara	Asosiasi	Jumlah Anggota (orang)
Indonesia	IAI	17.649
Malaysia	MIA	30.503
Philippines	PICPA	22.072
Singapore	ICPAS	27.394
Thailand	FAP	57.244

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2014

Menurut data yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP). Berikut ini adalah rincian statistik umur akuntan publik, yaitu 60 tahun keatas 405 orang(39,45%), 50 -60 tahun 289 orang(28,14%), 40 -50 tahun 252 orang(24,62%) dan kurang dari 40 tahun 86 orang(7,79%) sementara itu lulusan Indonesian. Gelar *Certified Publik Accountant* (CPA) yang memilih berkecimpung di profesi ini hanya sekitar 20 persen. Kondisi ini mengakibatkan regenerasi akuntan publik Indonesia berjalan lambat. Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat semakin dekatnya liberalisasi jasa akuntan di ASEAN (disepakati pada Agustus 2008). Dari fakta tersebut, jelas bahwa Indonesia masih sangat membutuhkan banyak akuntan untuk mengimbangi jumlah permintaan terhadap pelaporan keuangan yang akuntabel. Namun kebutuhan akan kuantitas harus selalu diikuti dengan kualitas di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan kerja (Suroso, 2015).

PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana merupakan pendidikan profesi untuk memperoleh sebutan Akuntan bagi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi (S1). PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mempunyai tujuan untuk menyiapkan akuntan profesional yang unggul, mandiri dan berbudaya di kawasan asia tenggara pada tahun 2020. PPAk dengan ijin penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No. 3827/D/T/2003, tertanggal 20 Nopember 2003.

PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beroperasi sejak tanggal 1 April 2004 hingga sekarang. Adapun profil perkembangan jumlah

mahasiswa di PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dari angkatan XI - XXIV (Periode Tahun 2009-2015) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Tahun 2009 – 2016

Tahun Akademik	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Mendaftar	Jumlah Mahasiswa Baru	Jumlah Mahasiswa Lulus		
				L	P	Jumlah
2009/2010	XI	20	18	10	8	18
	XII	36	32	10	21	31
2010/2011	XIII	31	28	9	18	27
	XIV	13	12	7	4	11
2011/2012	XV	22	20	6	13	19
	XVI	29	25	11	13	24
2012/2013	XVII	31	28	10	19	29
	XVIII	31	28	11	17	28
2013/2014	XIX	26	24	7	16	23
	XX	16	13	5	8	13
2014/2015	XXI	27	26	8	15	23
	XXII	26	24	8	15	23
2015/2016	XXIII *	28	26	8	14	22
	XXIV *	11	9	7	2	9

Sumber : PPAk FEB Unud, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa pada angkatan XI sampai XII mengalami kenaikan jumlah pendaftar, dan jumlah mahasiwa baru. Sedangkan angkatan-angkatan setelahnya pada periode XIII-XXII mengalami naik turun atau fluktuatif jumlah pendaftar, dan jumlah mahasiwa baru. Berbeda halnya dengan angkatan XXIII sampai XXIV mengalami penurunan jumlah pendaftar, dan jumlah mahasiwa baru

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa minat untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan dengan cara mengikuti PPAK masih rendah. Adanya kecerdasan emosional, norma subjektif dan control perilaku yang berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

Diharapkan para akuntan di masa yang akan datang, khususnya era globalisasi

ekonomi saat ini akan menjadi akuntan yang profesional dan siap dalam menghadapi persaingan global dengan akuntan-akuntan yang ada di seluruh dunia.

Disahkannya UU No.5 Tahun 2011 tersebut maka landasan hukum akuntan publik di Indonesia menjadi jelas. UU Akuntan Publik tersebut juga mempertegas pembagian kewenangan antara Menteri Keuangan, Asosiasi Profesi Akuntan Publik, dan Komite Profesi Akuntan Publik. Selain itu, disepakati Menteri Keuangan berwenang melaksanakan fungsi perizinan, pembinaan dan pengawasan terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bahkan Menteri Keuangan menegaskan bahwa pengesahan UU tersebut tuntut melindungi kepentingan publik dan menghindari kriminalisasi terhadap profesi akuntan publik (Republika 5 April 2011).

Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkerirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang, dan sebagainya. Setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa diharapkan lebih mudah dalam menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Rahayu *et al.*

(2003) menunjukkan bahwa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja. Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi juga dilakukan di luar negeri. Ahmed *et al.* (1996) melakukan penelitian di Kanada menggunakan faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor financial dan pasar kerja, pengaruh orang tua dan teman dekat, dan *benefit-costratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan dan lebih mempertimbangkan faktor finansial dan pasar kerja.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Law (2010) yang dilakukan di Hong Kong pasca terjadinya peristiwa Enron dengan mengaplikasikan *the Theory of Reasoned Action* (TRA). Hasil penelitian Law (2010) menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan fleksibilitas karir mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, sedangkan *financial rewards* tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Adanya perbedaan hasil mengenai nilai intrinsik pekerjaan disebabkan karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan kerja, membutuhkan kreativitas, dan memberikan tantangan intelektual, sedangkan menurut hasil penelitian Ahmed *et al.* (1996), mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan karena mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan.

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Mahasiswa pada umumnya dikenalkan kepada pengetahuan akan karir melalui perkuliahan dan pengalaman hidup, kemudian

mereka akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan karir tersebut, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mempelajari lebih lanjut tentang profesi tersebut. Menurut Lent *et al.* (1996) ada tiga aspek pengembangan karir yang berperan dalam pemilihan karir, pertama adalah *self efficacy*, kedua *outcome expectations*, dan yang ketiga adalah *personal goals*. Lent dan Hackett (1996) menjelaskan bahwa *self efficacy* karir merupakan kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan.

Penelitian mengenai minat memilih karir sebagai akuntan publik sudah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, variabel lingkungan kerja, variabel pertimbangan pasar kerja, dan variabel personalitas tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Pada variabel pelatihan profesional, variabel pengakuan profesional, dan variabel nilai-nilai sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

Astami (2001) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi pada PTS di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Widyawati (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk personalitas tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi

Menurut Sembiring (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berupa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan dan parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif, yang berarti semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Warrick (2010), (Andersen dan Chariri, 2012) mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih menempatkan akuntan publik pada pilihan teratas sementara akuntan perusahaan dan akuntan yang bekerja untuk pemerintah ada pada pilihan di bawah akuntan public (Astami, 2001). Satu temuan menarik

mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa tidak ada perbedaan dalam dunia kerja yang ditawarkan oleh akuntan publik, akuntan pemerintah, maupun akuntan perusahaan. Dalam mengambil langkah untuk memilih karir jangka panjang yang akan digeluti, akuntan publik ada pada posisi teratas

Penelitian tersebut masih sebatas menghubungkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan penelitian serupa yang mengarah pada diberlakukannya UU Akuntan Publik masih terbatas, yaitu dilakukan oleh Susilowati (2012). Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian tersebut menemukan bahwa sikap mahasiswa atas UU Akuntan Publik memunculkan optimisme mampu bersaing dengan lulusan lain. Selanjutnya, optimisme mereka menentukan perencanaan pilihan karir yang akan tekuni kelak.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berbeda mengenai pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik yang profesional. Goleman (2002) menyatakan bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* berperan 20% terhadap kesuksesan dalam hidup. Sisanya ditentukan oleh *Emotional Quotient (EQ)*.

Minat (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Minat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi yang ada di dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku. Minat ini tercermin dari seberapa besar keinginan untuk mencoba dan seberapa kuat usaha yang dialokasikan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen

1991). Minat merupakan perpaduan dari tiga pertimbangan yaitu keyakinan mengenai hasil dari perilaku dan evaluasi dari perilaku (sikap), keyakinan mengenai saran dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi saran tersebut (norma subjektif), serta keyakinan mengenai adanya faktor yang memfasilitasi atau menghambat kinerja dari perilaku dan kekuatan yang dirasakan oleh faktor-faktor tersebut (kontrol perilaku). Dengan kata lain sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku merupakan kombinasi yang dapat membentuk minat perilaku. (Ajzen, 2006).

Norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Pengaruh sosial yang dipersepsikan konsumen sehingga membentuk perilaku tertentu. Norma subjektif ini berupa faktor-faktor dari luar individu seperti pengaruh dari orang-orang dekat, pengaruh asosiasi profesi, maupun kepercayaan seseorang terhadap suatu profesi telah mendorong seseorang untuk memilih berkarir menjadi akuntan publik. (Ajzen, 2006).

Kontrol perilaku merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya, para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari lingkungan. Di samping itu kontrol diri memiliki makna sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan

situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Calhoun dan Acocela, 1990).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planning Behavior*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini dikembangkan oleh Icek Ajzen (1988) yang merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Model TPB dalam penelitian ini menguraikan penjelasan bahwa Minat Berkarir Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik sebagai perilaku individu sangat dipengaruhi oleh variabel dari kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mempergunakan emosi ke arah yang positif dan produktif dan minat berkarir akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik, maka Kecerdasan Emosional dan minat berkarir akan saling mendukung dan melengkapi, sehingga siswa akan memiliki keseimbangan dalam usahanya meraih prestasi yang memungkinkan mahasiswa meraih karir lebih optimal (Chinowsky, 2006).

Menjadi akuntan publik yang professional merupakan elemen kualitas yang sangat diperhatikan di dalam profesi akuntansi. Cara agar dapat meningkatkan kualitas profesi akuntan diperlukan pendidikan profesional yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional kualitas

yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan (Solikhah, 2013).

H₁: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

Norma subjektif adalah informasi yang menganjurkan seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap apa yang telah diinformasikan (Salim,2003:198). Norma subjektif menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan/perilaku seseorang dapat terpengaruh oleh pandangan orang lain atau tidak terpengaruh sama sekali. Norma subjektif dapat mempengaruhi minat (perilaku) untuk berkarir menjadi akuntan publik yang profesional. Cendrawi (2015) telah meneliti tentang norma subjektif pada minat berkarir mahasiswa yang memiliki hasil berpengaruh positif. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂: Norma Subjektif berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

Pada teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behaviour*) ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku mempunyai implikasi motivational terhadap niat-niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber-sumber data yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, diharapkan terjadi

hubungan antara kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan niat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif (Azwar, 2003).

Menurut Nazar dan Syahran (2008), kontrol berperilaku menunjukkan mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi. Kontrol perilaku dapat memberikan pemahaman terhadap seseorang mengenai mudah atau tidaknya suatu informasi yang diberikan. Sama halnya dengan menjadi akuntan publik yang profesional, apabila akuntan publik dianggap mudah maka minat berkarir mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik semakin meningkat dan baik. Cendrawi (2015) telah meneliti tentang kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa yang memiliki hasil berpengaruh positif.

H₃ : Kontrol Perilaku berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap minat berkarir. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang beralamat di Jln. P.B. Sudirman, Denpasar. Alasan dipilihnya Universitas Udayana sebagai lokasi penelitian karena hanya Universitas Udayana saja yang menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Akuntansi di Bali. Selain itu juga karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat mahasiswa PPAk berkarir menjadi seorang akuntan publik. Adapun objek penelitian ini adalah minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik yang

profesional demi menyongsong masyarakat ekonomi asean yang dijelaskan oleh kecerdasan emosional, norma subjektif, kontrol perilaku.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik dipergunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Minat berkarir (Y) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi dapat diukur menggunakan indikator-indikator (Hadiprasetyo, 2014) sebagai berikut keinginan mengembangkan profesi akuntansi, ketertarikan untuk meningkatkan kualitas calon akuntan, ketertarikan kesuksesan karir dalam profesi akuntansi, keinginan mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar dan ketertarikan untuk mengikuti ppak dengan berbagai pertimbangan.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X1). Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional Goleman (2002) yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati diri dan keterampilan sosial.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah norma subyektif (X2). Norma Subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Indikator-indikator dari norma subjektif menurut

Eagly dan Chaiken (1993) maupun Fishbein dan Ajzen (1975) ditentukan oleh dua yaitu *Normative beliefs* dan *Motivation to comply*. *Normative beliefs*, merupakan keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain baik perorangan maupun kelompok yang penting dan berpengaruh bagi individu yang biasa disebut dengan tokoh panutan (*significant others*) yang menjadi acuan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. *Motivation to comply*, yaitu seberapa jauh motivasi individu untuk mengikuti pendapat tokoh panutan tersebut.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah kontrol perilaku (X3). Menurut Tony Wijaya (2007) kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Indikator dari kontrol perilaku (Ajzen, 1988) adalah *Control belief* dan *Perceived power*. *Control belief* yaitu mengenai ada tidaknya faktor yang menghambat atau mendorong untuk menampilkan perilaku. *Perceived power* yaitu mengenai persepsi individu terhadap kekuatan faktor – faktor yang ada dalam mendorong atau menghambat ditampilkannya perilaku.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul, meliputi hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPAk yang masih aktif tahun 2015/2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang terdiri dari angkatan XXIII dan angkatan XXIV.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, yaitu seluruh mahasiswa PPAk yang masih aktif tahun 2015/2016 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang terdiri dari angkatan XXIII sebanyak 22 mahasiswa dan angkatan XXIV sebanyak 9 mahasiswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 mahasiswa aktif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yang merupakan metode penentuan sampel keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan metode penentuan sampel ini adalah karena sedikitnya jumlah populasi dan untuk menghindari sedikitnya responden penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui kertegantungan variabel terikat terhadap satu variabel bebas, serta untuk pengaruh

kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Selain itu, penelitian ini juga disertai dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji signifikan F dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian yang berjumlah 31 orang. Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, dan angkatan responden. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai rata-rata sebesar 46,00. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat kecerdasan emosional rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 8,446, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kecerdasan emosional yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 8,446.

Variabel norma subjektif (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 22, dan nilai rata-rata sebesar 15,45. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat norma subjektif rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 4,114, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai norma subjektif yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,114.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
----------	---	---------	---------	------	-----------------

Kec. Emosional	31	30	60	46,00	8,446
Norma subjektif	31	8	22	15,45	4,114
Kontrol Perilaku	31	20	40	28,55	5,994
Minat Berkarir	31	10	20	16,35	2,882

Sumber: Data diolah, 2016

Variabel kontrol perilaku (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 28,55. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat kontrol perilaku rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 5,994, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kontrol perilaku yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 5,994.

Variabel minat berkarir menjadi akuntan publik (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,35. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat minat berkarir menjadi akuntan publik rata-rata tinggi. Deviasi standar sebesar 2,882, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai minat berkarir menjadi akuntan publik yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2,882.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Penyusunan ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu diatas 0,3 ($r > 0,3$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid.

Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Instrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4, dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel yang dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,974	Reliabel
Norma Subjektif	0,892	Reliabel
Kontrol Perilaku	0,981	Reliabel
Minat Berkarir Mahasiswa	0,890	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2016

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik dengan model analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,465 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.Deviation	0,40381726
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,137
	Negative	-0,133
Kolmogorov-Smirnov Z		0,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,605

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 6, menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF diperoleh lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Kecerdasan Emosional	0,513	1,949
Norma Subjektif	0,501	1,994
Kontrol Perilaku	0,968	1,033

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil perhitungan nilai signifikansi masing-masing variabel, menunjukkan level sig > α (0,05) yaitu 0,721 untuk kecerdasan emosional, 0,139 untuk norma subjektif dan 0,348 untuk variabel kontrol perilaku, berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Sebagai dasar perhitungannya digunakan model persamaan linear berganda sebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Kecerdasan Emosional	0,367	3,245	0,003
Norma Subjektif	0,344	2,371	0,025
Kontrol Perilaku	0,435	5,097	0,000
Konstanta			0,035
<i>Adjusted R square</i>	0,739		

F hitung	29,298
F Sig	0,000

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,035 + 0,367(X_1) + 0,344(X_2) + 0,435(X_3) + \varepsilon$$

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,739. Hasil ini berarti bahwa 73,9% variasi besarnya minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan public dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sedangkan sisanya sebesar 26,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,298 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian nilai t hitung pada variabel kecerdasan emosional (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,245 > t tabel sebesar 1,697 serta nilai t Sig. 0,000 < α (0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif pada variabel minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Catarina (2010) seseorang yang mampu mengatur emosional dengan baik maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Solikhah (2013) dan (Chinowsky, 2006)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan untuk berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mahasiswa mempertimbangkan bahwa PPAk merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas akuntan publik. Selain itu, mahasiswa juga percaya bahwa kualitas akuntan publik yang baik akan memberikan dampak pada efektivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Nilai t hitung sebesar $2,371 > t$ tabel sebesar $1,697$ serta nilai t Sig. $0,000 < \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel norma subjektif berpengaruh positif pada variabel minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hasil ini mendukung hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subjektif yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka.

Siegel (1989) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki dasar pendidikan akuntan profesional perlu waktu yang lebih pendek untuk dipromosikan sebagai auditor senior atau manajer. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Cendrawi (2015). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPAk mempertimbangkan peningkatan karir sebagai isu penting. Karir dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diambil sebagai pertimbangan, seperti tingkat pendidikan. PPAk adalah salah satu pendidikan tambahan untuk meningkatkan dan mendapatkan karir yang lebih baik sebagai akuntan publik.

Nilai t hitung sebesar $5,097 > t$ tabel sebesar $1,697$ serta nilai t Sig. $0,000 < \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel kontrol perilaku berpengaruh positif pada variabel minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hasil ini mendukung hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan mahasiswa terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi karena adanya imbalan berupa materi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori McClelland (1987) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk mengontrol lingkungannya atau ada kebutuhan untuk kekuasaan, termasuk kekuasaan keuangan (Moorhead dan Griffin, 2010). Menurut Nazar dan Syahrani (2008), kontrol keperilakuan menunjukkan mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan

tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi.

Kontrol perilaku dapat memberikan pemahaman terhadap seseorang mengenai mudah atau tidaknya suatu informasi yang diberikan. Sama halnya dengan menjadi akuntan publik yang profesional, apabila akuntan publik dianggap mudah maka minat berkarir mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik semakin meningkat dan baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa PPAk sebagai legitimasi seseorang untuk menyandang gelar akuntan yang merupakan pintu awal untuk memulai karir dengan kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa kecerdasan emosional, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, Norma subjektif dan Kontrol perilaku yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAk menjadi akuntan publik, ini berarti mahasiswa mengetahui dengan benar apa yang menjadi target dan

tujuan yang diinginkan, oleh karena itu kontrol perilaku tersebut perlu dipertahankan.

REFERENSI

- Ahmed, Kamran, Kazi Feroz Alam, dan Manzurul Alam. 1996. An Empirical Study of Factors Affecting Accounting Students' Career Choice in New Zealand. *Journal of Accounting Education*, 6(4), pp: 325-335
- Astami, Emita. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Skripsi*. STIE Yogyakarta.
- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality and Behavior*. Milton Keynes: OUP.
- 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(3), pp: 179-211
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1990. *Psychology Of Adjustment And Human Relationship*. 3 ed. New York: McGraw-Hill Book.
- Catarina. 2010. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan. (Studi Pada Proyek Konversi Energi Batu Bara PT. Petrokimia Gresik). *Tesis*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Cendrawi. 2015. Minat Mahasiswa Baru Program Studi Akuntansi Dalam Memilih Jurusan perkuliahan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Eagly, A.H. & Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
- Goleman, D. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Icek Ajzen. 1988. Changing the behavior of people Explanation of Theory of Planned Behavior. *Journal 12 Manage The Executive FastTrack*. www.12manage.com.
- Iqbal, Muhamad, 2011. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan (PPAk)”. *Skripsi*. Progam S1 Universitas Diponegoro Semarang.
- Law, Philip K. 2010. A theory of reasoned action model of accounting students’ career choice in public accounting practices in the post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research*. 11(1). pp: 58-73
- Lent, R.W., Brown, S. D., dan Hackett, G. 1996. *Career Development From A Social Cognitive Perspective*. In D. Brown, L. Brooks, & Associates. Career Choice and Development (3rd ed., pp: 373-422). San Francisco: Jossey-Bass.
- Mas’ud, Muchlis. 2012. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA DiKota Malang. *Jurnal dan Akuntansi Universitas Widyagama Malang*. 1(3), h: 1-16.
- McClelland, D.C.1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University
- Merdekawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 13(1), h: 1-23.
- Moorhead, G., dan R.W. Griffin. 2010. *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Ninth Edition South-Western Cengage Learning.
- Nazar, M.R., dan Syahrani. 2008. Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan, dan Pengalaman terhadap Niat untuk Bertransaksi secara Online. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Pande, Putu Mahardika. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Studi Empiris Mahasiswa MAKSI dan PPAk). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 1(1), h: 1-17.
- Rahayu, Sri. 2003, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi VI, h: 821-837.

- Raminten. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Semarang). *Juraksi*. 1(2), h: 1-17.
- Sembiring, Muhammad Simba. 2009. Determinan Penentu Menjadi Akuntan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Siegel G, dan Marconi, H.R. 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing Co.
- Sulistyawati, Ika. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. 13(1), h: 9-19.
- Tony Wijaya. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi berwirausaha. (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(2), h: 117-127.
- Warrick, C Shane. 2010. Accounting Students' Perceptions On Employment Opportunities. *Research In Higher Education Journal*. 10(5), pp: 1-10.
- Widyawati, Setyo Bhagasworo dan Ardiani Ika S. 2010, Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 9(3), h: 19 – 25.